

**HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT-MALAIKAT ALLAH DENGAN STRATEGI *EVERYONE IS THE TEACHER HERE***

Cut Faridah<sup>1\*</sup> Lisa Novia<sup>2</sup>

SD Negeri Lampanah, Banda Aceh,  
SD Negeri Seumet

\*Corresponding Penulis: Cut Faridah. e-mail addresses: cutfaridah.anc12@gmail.com

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah strategi everyone is a teacher here dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami materi iman kepada malaikat-malaikat Allah pada siswa kelas IV SD Negeri Lampanah Kecamatan Seulimum. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lampanah Jalan Krung Raya-Lampanah, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar. penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya mulai 01 Februari 2024 sampai 30 April 2024. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Lampanah Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa. Berdasarkan Penelitian upaya ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) hal ini ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri Lampanah Kecamatan Seulimum dari nilai 60 pada kondisi awal meningkat menjadi 74 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 77 pada siklus II.*

***Kata kunci:*** *Strategi Everyone is Teacher Here; Pendidikan Agama Islam; Iman Kepada Malaikat.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sebagai salah satu dari mata pelajaran di sekolah, Pendidikan agama Islam seringkali mengalami kendala diantaranya: keberadaan mata pelajaran agama Islam tidak mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Hal ini dapat dilihat dari alokasi waktu yang hanya tiga jam pelajaran perminggu bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang mempunyai alokasi waktu lebih banyak.

Di sisi lain minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan mata pelajaran yang berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islam adalah menerapkan metode atau strategi dalam proses pembelajaran. Krisis pendidikan di mana pun selalu sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakatnya. Bahwa persoalan selalu menyelimuti dunia pendidikan sampai saat ini adalah seputar tujuan dan hasil yang tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Metode pembelajaran yang statis dan kaku sikap dan mental pendidik yang dirasa kurang mendukung proses dan materi pembelajaran yang tidak progresif.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian baik dalam hubungannya dengan sesama sebagai makhluk sosial maupun hubungannya dengan Robb sebagai seorang hamba. Memahami materi Iman kepada malaikat-malaikat Allah merupakan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dicapai di kelas IV SD berdasarkan kurikulum. Melalui pemahaman materi Iman kepada Malaikat-malaikat Allah ini siswa akan dapat dan mudah mengikuti serta memahami materi pelajaran kelas IV selanjutnya dan juga memberikan kemudahan kepada para siswa untuk dapat mengikuti setiap materi pada berbagai mata

pelajaran lainnya.

Masih banyak hal yang belum maksimal yang ditemukan penulis sebagai tenaga pendidik dalam menyajikan materi Iman kepada malaikat-malaikat Allah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hanya 50% siswa dari 38 orang siswa yang mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 65.
2. Hanya 50% siswa yang bisa menjawab pertanyaan seputar materi Iman kepada malaikat-malaikat Allah.
3. Sulitnya siswa menyebutkan nama-nama malaikat Allah beserta tugasnya . Ini terlihat ketika ditanya guru banyak tidak bisa menjawab.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa materi iman kepada malaikat-malaikat Allah yang disampaikan oleh guru belum mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Berbagai upaya yang pernah dilakukan oleh guru agar siswa lebih memahami materi iman kepada malaikat-malaikat Allah ini diantaranya: dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi tapi hasil yang diperoleh belum maksimal. Maka diterapkanlah strategi *everyone is a teacher here* sebagai solusi bagi permasalahan yang penulis temukan tersebut. Maka berdasarkan uraian tersebut dilakukankah penelitian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi iman kepada malaikat-malaikat Allah dengan strategi *everyone is a teacher here* pada siswa kelas IV SDN Lampanah semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

## METODE

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah di SD Negeri Lampanah, Jalan Krung Raya-Lampanah, Kecamatan Seulimum, Kabupaten Aceh Besar. Pelaksanaan penelitian dilakukan di semester genap tahun pelajaran 2023/2024 tepatnya mulai 01 Februari 2024 sampai 30 April 2024. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Lampanah Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan kemampuan memahami iman kepada hari akhir dan strategi *everyone is a teacher here*.

Desain penelitian tindakan kelas yang di gunakan adalah model dari Kurt Lewin, sebab model ini sangat sederhana serta mudah untuk di pahami. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, dan keempat komponen tersebut memiliki ikatan yang menunjukkan adanya siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

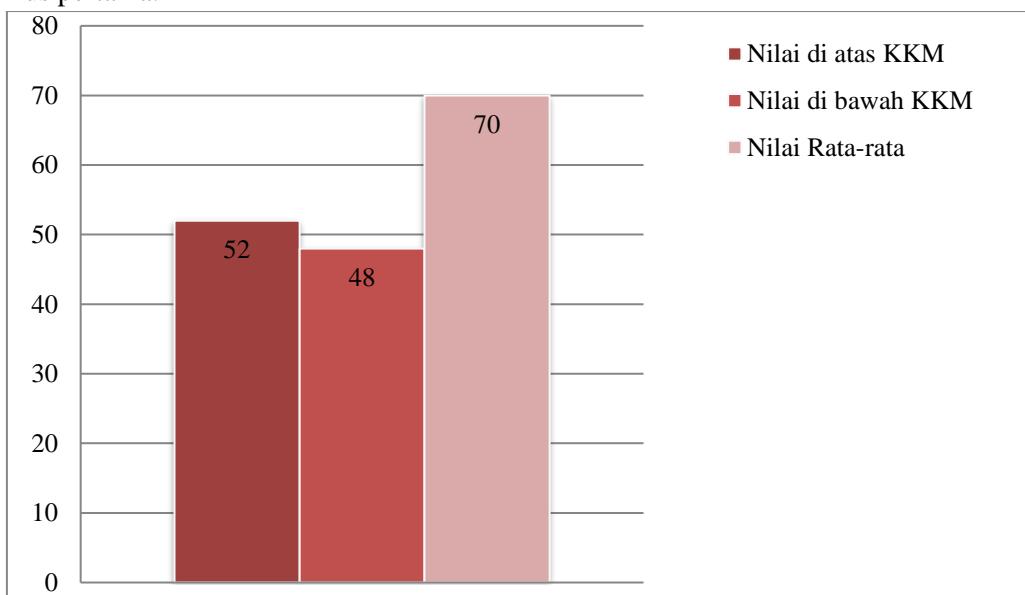
### 1. Hasil Penelitian Pra siklus

Setelah menganalisis hasil observasi awal kemampuan siswa, yang telah diketahui bahwa kemampuan siswa secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong kurang dengan rata-rata 52% dengan nilai rata-rata 60 berada pada interval cukup. Artinya secara keseluruhan kemampuan siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dilihat dari ketuntasan belajar, masih ada 8% siswa kelas IV SD Negeri Lampanah Kecamatan Seulimum yang tidak tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kategori klasifikasi standar kemampuan siswa Sebelum tindakan

No	Klasifikasi	Interval	Frekwensi	Percentase (%)
1.	Kurang	40 – 55	4	16 %
2.	Cukup	56 – 65	4	16%
3.	Baik	66 – 79	5	20 %
4.	Sangat baik	80 - 100	12	48 %
	<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan **tabel 1.** di atas dapat diketahui kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan strategi *everyone is a teacher here* dari 25 orang siswa, 5 orang yang mendapat nilai baik, 12 orang siswa mendapat nilai sangat baik, 4 orang mendapat nilai kurang dan 4 orang mendapat nilai cukup. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran yaitu pada siklus pertama.

**Gambar 1.** Persentase hasil belajar siswa pra siklus

## 2. Hasil Penelitian Siklus 1

### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi meyakini adanya hari akhir. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar menyebutkan nama-nama hari akhir.
- Guru mempersiapkan lembar kerja berupa soal-soal tentang iman kepada hari akhir yang akan diberikan kepada peserta didik

### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2024 dan tanggal 11 Maret 2024 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri Lampanah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

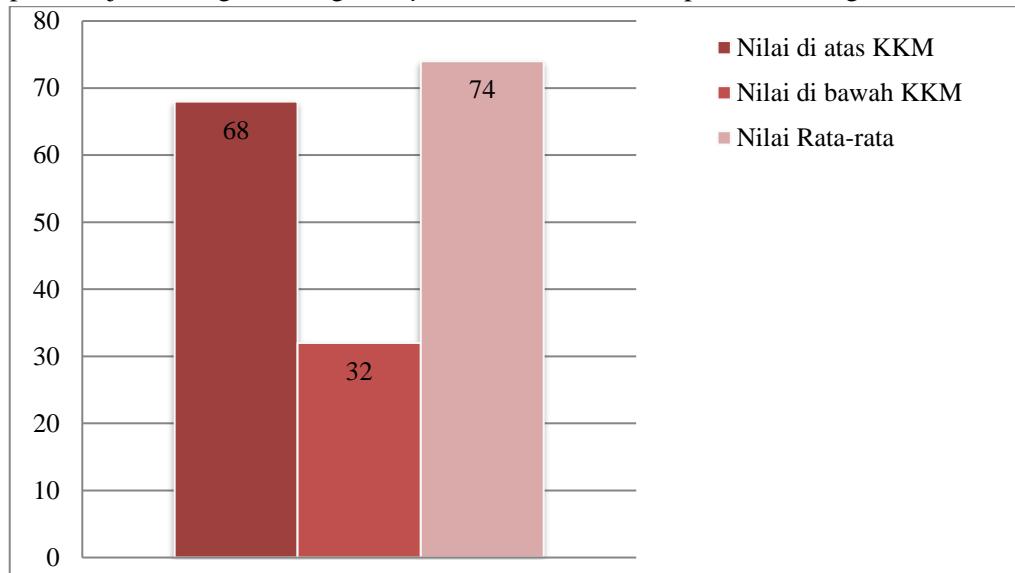
(RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaa pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukuan pembelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Dalam kegiatan inti pelaksanaa pembelajaran berdasarkan strategi *everyone is a teacher here*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Berdasarkan hasil tes dapat diketahui kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan strategi *everyone is a teacher here* adalah masih tergolong baik dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 74 berada pada interval 66-79.

**Tabel 2.** Kategori klasifikasi standar kemampuan siswa Siklus I

No	Klasifikasi	Interval	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Kurang	40 – 55	2	8 %
2.	Cukup	56 – 65	3	12%
3.	Baik	66 – 79	8	32 %
4.	Sangat baik	80 - 100	12	48 %
<b>Jumlah</b>			25	100%

Lebih jelasnya dapat diketahui secara individu nilai siswa tergolong sangat baik berjumlah 12 orang siswa (48%), yang mendapat nilai baik 8 orang siswa (32%), yang mendapat nilai cukup 3 orang siswa (12%) dan mendapat nilai kurang 2 orang siswa (8%). Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan strategi *everyone is teacher here* dapat dilihat diagram berikut.



**Gambar 2.** Persentase hasil belajar siswa siklus I

#### c. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan kemampuan siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh guru pengamat, sebagai pembanding hasil pengamatan didiskusikan.

### 1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *everyone is a teacher here*.

**Tabel 3.** Aktivitas guru pada siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1.	Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa untuk menuliskan satu pertanyaan	✓	
2.	Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa	✓	
3.	Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut di depan dan menjawabnya	✓	
4.	Guru meminta siswa lainnya untuk menambah jawaban	✓	
5.	Guru meminta siswa lainnya dengan sukarela untuk melanjutkan membaca pertanyaan di depan	✓	
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>		<b>60%</b>	<b>40%</b>

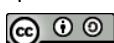
Berdasarkan data tabel 4.3 di atas dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi *everyone is a teacher here* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 60% serta jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 40%. Setelah sesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan. Aktifitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 60% berada pada interval 56%-65%.

### 2. Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Jika aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat melibatkan siswa semaksimal mungkin, maka siswa akan aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, jika kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tidak mampu melibatkan siswa secara maksimal, maka siswa akan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Tabel 4.** Aktivitas siswa pada siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Keterangan	
		Frekwensi	Persentase
1.	Siswa memperhatikan guru melakukan appersepsi	7	28%
2.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran	5	20%
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dalam membagikan secarik kertas	14	56%



4.	Siswa membuat satu pertanyaan	17	68%
	Siswa membacakan pertanyaan yang		
5.	sudah diacak dengan sukarela dan menjawabnya	15	60%
6.	Siswa dengan sukarela melanjutkan pertanyaan di depan	15	60%
<b>Rata - rata</b>			<b>47%</b>

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *everyone is a teacher here* dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 47%, serta% jawaban “Tidak” sebanyak 53%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada siklus ini berada pada klasifikasi “kurang baik”. Karena 47% berada pada rentang 40 – 55. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui pada aspek ini hanya 7 orang siswa yang melaksanakan
2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui hanya 5 orang siswa yang melaksanakan dari seluruh jumlah siswa
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dalam membagikan secarik kertas. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 14 orang dari seluruh siswa
4. Siswa membuat satu pertanyaan. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 17 orang dari seluruh siswa
5. Siswa membacakan pertanyaan yang sudah diacak dengan sukarela dan menjawabnya. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 15 orang dari seluruh siswa
6. Siswa dengan sukarela melanjutkan pertanyaan di depan. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 15 orang dari seluruh siswa

#### 7.

#### d. Refleksi Tindakan

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya di diskusikan dengan observer. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan ini, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Pada siklus berikutnya guru akan melakukan perubahan pada RPP yaitu pada siklus I membuat pertanyaan pada siklus II membuat pertanyaan lagi tapi berkelompok dan lebih mengoptimalkan pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi *everyone is a teacher here* untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap dan pada saat tertentu siswa dapat mengemukakan pendapatnya. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong cukup sempurna, oleh sebab itu guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan lebih maksimal.

Pada kemampuan siswa secara klasikal masih tergolong *cukup* dengan rata-rata persentase Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal.

### 3. Hasil Penelitian Siklus II

#### a. Perencanaan Lanjutan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi meyakini adanya hari akhir. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar menyebutkan nama-nama hari akhir.
2. Guru mempersiapkan lembar kerja berupa soal-soal tentang iman kepada hari akhir yang akan diberikan kepada peserta didik.

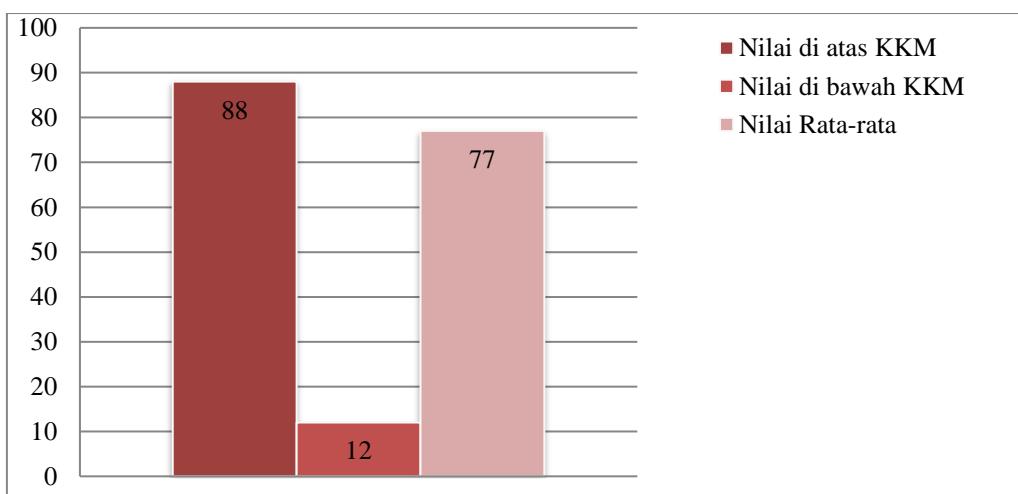
#### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Maret 2024 dan 26 Maret 2024 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SD Negeri Lampanah. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi *everyone is a teacher here*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Setelah dilaksanakan pembelajaran, dilakukan tes terhadap siswa. Tujuan tes ini untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada siklus II.

**Tabel 5.** Kategori klasifikasi standar kemampuan siswa siklus II

No	Klasifikasi	Interval	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Kurang	40 – 55	1	4 %
2.	Cukup	56 – 65	1	4 %
3.	Baik	66 – 79	10	40 %
4.	Sangat baik	80 - 100	13	52 %
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat diketahui kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan strategi *everyone is a teacher here* adalah tergolong baik dengan rata-rata 77 berada pada interval 70 – 79. Dari tabel di atas juga dapat diketahui secara individu nilai siswa tergolong sangat baik berjumlah 13 orang siswa (52%), yang mendapat nilai baik 10 orang siswa (40%), yang mendapat nilai cukup 1 orang siswa (4%), dan 1 orang siswa mendapat nilai kurang (4%).

**Gambar 3.** Gambar Persentase hasil belajar siswa siklus II

### c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran terdiri dari 5 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *everyone is a teacher here*.

**Tabel 6.** Aktivitas guru pada siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1.	Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa untuk menuliskan satu pertanyaan	✓	
2.	Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa	✓	
3.	Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut di depan dan menjawabnya	✓	
4.	Guru meminta siswa lainnya untuk menambah jawaban	✓	
5.	Guru meminta siswa lainnya dengan sukarela untuk melanjutkan membaca pertanyaan di depan	✓	
<b>Jumlah</b>		4	1
<b>Persentase</b>		80%	20%

Berdasarkan data tabel 4.6 di atas dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi *everyone is a teacher here* dengan alternatif

jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 4 kali dengan persentase 80% serta jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 20%. Setelah sesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan. Aktivitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik” karena 80% berada pada interval 80% - 100%. Agar lebih jelas keterangan aktivitas guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Guru membagikan secarik kertas kepada seluruh siswa untuk menuliskan satu pertanyaan. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”
2. Guru mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian dibagikan kepada setiap siswa. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”
3. Guru meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut di depan dan menjawabnya. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”
4. Guru meminta siswa lainnya untuk menambah jawaban. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”
5. Guru meminta siswa lainnya dengan sukarela untuk melanjutkan membaca pertanyaan didepan. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Tidak”

## 2. Observasi Aktifitas Siswa

Sama seperti siklus I, pada siklus II juga dilakukan pengamatan oleh guru pengamatan dengan menacu pada lembaran pengamatan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak positif terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.:

**Tabel 7.** Aktivitas siswa pada siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Keterangan	
		Frekwensi	Persentase
1.	Siswa memperhatikan guru melakukan appersepsi	4	16 %
2.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran	21	48 %
3.	Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dalam membagikan secarik kertas	24	96 %
4.	Siswa membuat satu pertanyaan	18	72 %
5.	Siswa membacakan pertanyaan yang sudah diacak dengan sukarela dan menjawabnya	20	80 %
6.	Siswa dengan sukarela melanjutkan pertanyaan di depan	20	80 %
<b>Rata - rata</b>			<b>72 %</b>

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi everyone is a teacher here dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 72%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 28%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan, maka aktivitas siswa dengan penerapan strategi everyone is a teacher here pada siklus ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 72% berada pada rentang 70 – 89. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui pada aspek ini hanya 4 orang siswa yang melaksanakan

2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui hanya 21 atau 84% orang siswa yang melaksanakan dari seluruh jumlah siswa
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru dalam membagikan secarik kertas. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 24 atau 96% orang dari seluruh siswa
4. Siswa membuat satu pertanyaan. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 18 atau 72% orang dari seluruh siswa
5. Siswa membacakan pertanyaan yang sudah diacak dengan sukarela dan menjawabnya. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 20 atau 80% orang dari seluruh siswa
6. Siswa dengan sukarela melanjutkan pertanyaan di depan. Siswa yang melaksanakan aktivitas tersebut 20 atau 80% orang dari seluruh siswa

#### d. Refleksi

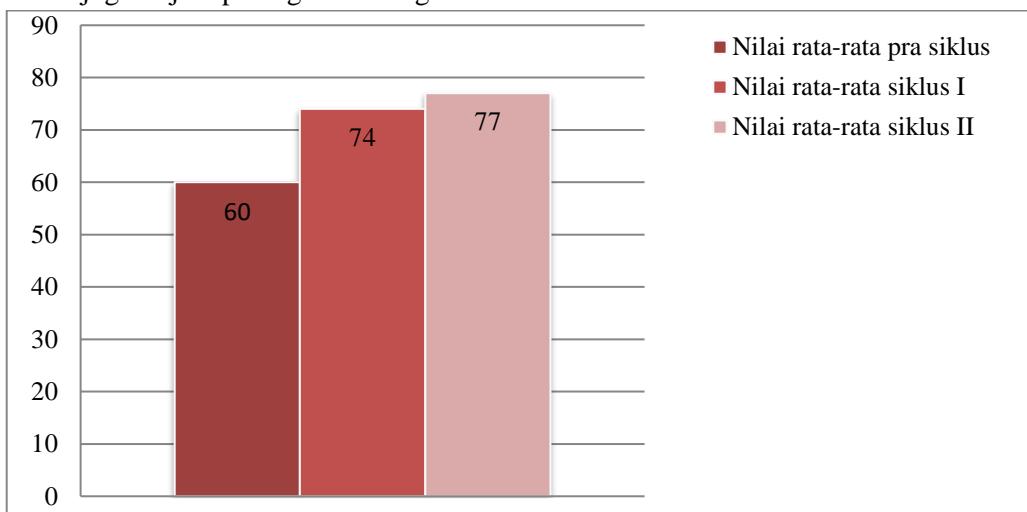
Jika diperhatikan hasil siklus II, kemampuan yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus II berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukan tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan guru dimanfaatkan oleh siswa dengan baik sehingga berdampak kepada kemampuan siswa. Siswa tidak membuang waktu. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada Sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari kemampuan siswa pada siklus II mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu kemampuan siswa pada siklus II mencapai rata-rata 77 lebih tinggi dengan nilai KKM yang ditetapkan.

Dari hasil penelitian data awal menunjukkan bahwa kemampuan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan rata-rata 60 dengan persentase ketuntasan 52%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata kemampuan siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 74 tergolong cukup dan pada siklus II nampak adanya peningkatan rata-rata nilai siswa 77 dengan persentase ketuntasan 88%. Artinya secara klasikal kemampuan siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, akan tetapi secara individu sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai sedang. Dengan demikian perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II ternyata setelah dilakukan tindakan pada siklus II kemampuan siswa meningkat dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 75.

Dapat diketahui pada data awal dari 25 data orang siswa diketahui 4 orang siswa atau 16% yang mendapat nilai kurang, 4 orang siswa atau 16% yang memperoleh nilai cukup, 5 orang siswa atau 20% memperoleh nilai baik, dan 12 orang siswa atau 48% memperoleh nilai sangat baik. Pada siklus I terjadi peningkatan dari 25 orang siswa, 2 orang siswa atau 8% yang mendapat nilai kurang, 3 orang siswa atau 12% mendapat nilai cukup, 8 orang siswa atau 32% mendapat nilai baik dan mendapat nilai sangat baik 12 orang siswa atau 48%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan kemampuan siswa dari seluruh jumlah siswa 1 orang siswa atau 4% memperoleh nilai kurang, 1 orang siswa atau 4% memperoleh nilai cukup, 10 orang siswa atau 40% memperoleh nilai baik dan 13 orang siswa atau 52% mendapat nilai sangat baik.

Dijelaskan pada data awal kemampuan siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata 60 terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata persentase 74 selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77.



**Gambar 4.** Perbandingan Nilai Rata-Rata Antar Siklus

Selain nilai rata-rata, ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri Lampanah Kecamatan Seulimum juga mengalami kenaikan. Sebelum tindakan ketuntasan belajar siswa 52% dengan nilai rata-rata 60, setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar meningkat menjadi 68%, kemudian meningkat lagi menjadi 88% pada siklus II. Ini artinya terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri Lampanah Kecamatan Seulimum secara klasikal sebesar 36%

Kelemahan-kelemahan penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada data awal dan siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada siklus II tersebut, kemampuan siswa 75 (baik), mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 77, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

Meningkatkan kemampuan pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang di terapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang di buat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelumnya siklus I menunjukkan bahwa penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri Lampanah Kecamatan Seulimum tahun pelajaran 2023/2024.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi *everyone is a teacher here* secara benar maka aktivitas siswa akan menjadi lebih aktif. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui strategi *everyone is a teacher here* maka kemampuan siswa memahami materi iman kepada malaikat Allah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri Lampanah Kecamatan Seulimum tahun pelajaran 2023/2024 akan meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri Lampanah Kecamatan Seulimum dari nilai 60 pada kondisi awal meningkat menjadi 74 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 77 pada siklus II.
2. Penerapan strategi *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas IV SD Negeri Lampanah Kecamatan Seulimum dari 52% pada kondisi awal meningkat menjadi 68% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 88% pada siklus II.
3. Penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Lampanah Kecamatan Seulimum.
4. Penerapan strategi *everyone is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam IV SD Negeri Lampanah Kecamatan Seulimum dalam melaksanakan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh, Layly. 2017. *"Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Sebagai Penguatan Kudsiah1 & Alwi, 2020 Analisis Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa*
- Mansyur (2018) *minat baca untuk memperoleh informasi Pengertian minat baca menurut Rahim Amir, M Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.*
- Rustaman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Press.
- Zubaidi. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Depok. Persada.
- Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2014. dan Umar bin Ahmad Baraja)". Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan1(1):1-18.
- Yatazaka, Yu'timaalahu. 2014. "Gender Dan Pengembangan Pemikiran Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 289.